



Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Bullying Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang

Keni Novanto Mira Higa¹, Ribka Limbu², Tadeus A. L. Regaletha³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: ¹kenny.novanto@email.com , ^{2*}ribka.limbu@staf.undana.ac.id,

^{3*}tadeus.regaletha@staf.undana.ac.id

Abstract

Health education is important in supporting health programs. Health education can be done using video media. Video media is a strategy that can be used to increase knowledge and change attitudes about bullying. Based on a survey conducted, bullying often occurs at SMP Negeri 5 Kupang City. The aim of this research is to determine the effectiveness of health education using video media in increasing knowledge and changing bullying attitudes of students at SMP Negeri 5 Kupang City. This type of research is quantitative with a pre-experimental design, one group pretest and posttest. Sampling used proportional random sampling technique with a sample of 73 respondents. The research instrument used a questionnaire and video media. The analysis used in the research is univariate to determine the distribution and frequency description of the variables and bivariate analysis using the paired-sample t-test. The research results showed that after education was carried out using educational video media, there were differences in knowledge and changes in students' attitudes regarding bullying, with a significance value of $\rho = 0.00$ or a smaller value of $\alpha = 0.05$. It is recommended that video media can be used as information about bullying in junior high school students.

Keywords: Effectiveness, Health Education, Video Media, Students, Bullying.

Abstrak

Pendidikan kesehatan merupakan hal penting dalam menunjang program kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media video. Media video merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap *bullying*. Berdasarkan survei yang dilakukan, tindakan *bullying* sering terjadi di SMP Negeri 5 Kota Kupang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap *bullying* siswa-siswi di SMP Negeri 5 Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *pre eksperiment one group pretest* dan *posttest*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan sampel sebanyak 73 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan media video. Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu univariat untuk mengetahui gambaran

distribusi dan frekuensi dari variabel dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *paired-sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah dilakukan edukasi dengan media video edukasi, terdapat perbedaan pengetahuan dan perubahan sikap siswa-siswi mengenai *bullying*, dengan nilai signifikansi $p = 0,00$ atau lebih kecil nilai $\alpha = 0,05$. Disarankan media video dapat digunakan sebagai salah satu informasi mengenai *bullying* pada siswa-siswi SMP.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendidikan Kesehatan, Media Video, Siswa-Siswi, *Bullying*.

PENDAHULUAN

Menurut Suprayitno & Wahid (2019) pendidikan kesehatan adalah penerapan atau aplikasi pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan merupakan segala kegiatan yang dilakukan untuk memberikan serta meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Ingrit et al., 2022).

Perubahan perilaku tidak hanya sekedar diberikan pengetahuan, pemahaman ataupun informasi-informasi tentang kesehatan. tetapi untuk terjadi perubahan perilaku diperlukan faktor pendukung berupa fasilitas atau sarana dan prasarana dalam mendukung terjadinya perilaku. Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan sehingga meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilaku individu, kelompok atau masyarakat kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan (Aeni & Yuhandini, 2018).

Keberhasilan pendidikan untuk perubahan perilaku dipengaruhi oleh metode pendidikan yang digunakan. Metode pendidikan dengan menggunakan alat bantu pendidikan yang melibatkan indra sebanyak mungkin akan mempengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran pendidikan. Media yang biasa digunakan memiliki efektivitas yang berbeda tergantung dari jumlah indra yang dipakai dalam menerima informasi atau pesan. Pertimbangan dalam pemilihan media yang tepat dan efektif disesuaikan dengan kondisi atau keadaan sasaran dan media yang digunakan juga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Adapun media pendidikan kesehatan yang dapat dipakai adalah media video. Media video juga dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami oleh masyarakat dari anak-anak hingga orang dewasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar yang hidup atau program televisi yang ditayangkan melalui pesawat televisi, atau dengan istilah lain video merupakan tayangan gambar yang bergerak dan disertai dengan suara. Media video termasuk kedalam salah satu jenis media audio visual yang bertujuan untuk memberi edukasi kepada sasaran. Media audiovisual merupakan salah satu media dalam pembelajaran menyimak yang mengandalkan indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata).

Penelitian yang dilakukan oleh Saban mengatakan bahwa media video lebih efektif dibandingkan media leaflet terhadap pengetahuan tentang anemia siswi SMA N 2 Ngaglik Sleman, dilihat dari rerata kedua kelompok dengan rerata tinggi pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 18,57 standar deviasi 1,284 sedangkan rerata pada kelompok kontrol sesudah diberi penyuluhan sebesar 15,76 dengan standar deviasi 1,446 (Saban & Utami, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wela menegaskan bahwa diantara berbagai media pembelajaran, teknologi video sangat efektif sebagai metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Penyampaian informasi menggunakan media video juga merupakan salah satu strategi yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai *bullying* (Wela, Selviana, Rufaida Nur Fitriana, 2020).

Bullying merupakan penggunaan kekuasaan atau kekuatan dengan tujuan menyakiti orang atau kelompok yang lebih lemah sehingga korban merasa tertekan atau trauma serta tidak berdaya. Perilaku *bullying* menimbulkan dampak negatif seperti stres, depresi, tidak mau bergaul sampai pada keinginan bunuh diri pada korban. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ramadhani yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara mengalami *bullying* dengan depresi pada remaja (Aprilia Ramadhani & Sofia Retnowati, 2013).

Depresi merupakan penyakit mental yang umumnya ditandai dengan gejala perasaan kesepian, hilangnya minat pada suatu hal, energi berkurang, merasa rendah diri, perasaan cemas, sulit tidur di malam hari, dan kurang konsentrasi (World Health Organization, 2017). Depresi juga merupakan salah satu penyakit kesehatan mental yang menjadi beban terbesar di kalangan remaja (WHO, 2016). Masalah kesehatan mental atau depresi pada remaja dapat menyebabkan perubahan perilaku di rumah ataupun sekolah (Rahayu et al., 2017). Perubahan perilaku akibat depresi ini yang perlu diketahui oleh orang tua ataupun guru. Remaja yang mengalami depresi merupakan hal yang serius apabila tidak ditangani segera akan menyebabkan remaja melakukan bunuh diri (El Maturity, H, 2018).

Hasil Riskesdas 2013 mengatakan penduduk usia 10 tahun keatas yang mengalami gangguan mental emosional yang memiliki gejala kecemasan dan depresi meningkat dari 6% (2013) menjadi 9,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Hasil Riskesdas 2018 juga melaporkan kelompok umur remaja 15--24 tahun memiliki prevalensi depresi lebih tinggi (6,2%) dibandingkan kelompok umur dewasa muda 25 - 34 tahun (5,4%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Khaliza mengatakan bahwa remaja SMP dan SMA yang mengalami *bullying*, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual berisiko lebih besar untuk mengalami gejala depresi. Remaja SMP dan SMA yang pernah mengalami *bullying* dalam tahun ajaran berjalan berisiko lebih besar mengalami gejala depresi dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah mengalami *bullying* (Khaliza et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *International Center for Research on Women* (ICRW) 2015 di lima negara Asia yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan dan Indonesia, menyebutkan bahwa Indonesia menempati tingkat pertama dalam kejadian *bullying* di sekolah dengan persentase 84%. Kasus tersebut lebih tinggi 14% dari kawasan Asia. Data KPAI mencatat pada tahun 2014-2016 terdapat 647 kejadian *bullying* di sekolah, 253 kasus diantaranya melaporkan remaja sebagai pelaku *bullying*.

Berdasarkan data simfoni PPA tahun 2021 jumlah korban kekerasan terhadap anak pada tahun 2020 paling banyak terjadi pada pelajar dengan 8.950 korban atau setara 72,03 %. Hal tersebut sesuai dengan usia korban tertinggi yaitu 13-17 tahun yang merupakan usia pelajar di tingkatan sekolah menengah. Dari data tersebut, 6,62 % anak korban kasus kekerasan terjadi di lingkungan sekolah. Menurut data simfoni PPA Provinsi NTT periode Januari-Juni 2022, jumlah kasus kekerasan anak laki-laki dan perempuan yang terjadi sebanyak 234 kasus. Adapun kasus yang paling tinggi terjadi di Kota Kupang sebanyak 33 kasus dengan 26 kasus diantaranya termasuk kedalam tindakan *bullying*.

Sekolah merupakan suatu lembaga atau tempat untuk menuntut ilmu bagi siswa. Tetapi banyak orang yang tidak menyadari bahwa banyak kasus *bullying* saat ini tidak hanya terjadi di masyarakat, tetapi juga sudah sampai ke dunia pendidikan salah satunya di sekolah (Fransiska et al., 2021). Berdasarkan survei yang dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Kupang dari wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Frederik Mira Tade

mengatakan bahwa “*Sejauh ini perilaku bullying merupakan salah satu kenakalan siswa-siswi yang hampir setiap harinya terjadi di SMP N 5 Kupang. Perilaku tersebut paling sering terjadi pada siswa-siswi kelas VII disaat jam sekolah maupun saat jam sekolah telah usai. Bentuk perilaku bullying yang terjadi pada siswa-siswi kelas VII diantaranya bullying verbal seperti ejekan, gangguan dan pemalakan dari siswa-siswi ke yang lainnya dan bullying fisik seperti dorongan dan pukulan yang dilakukan siswa-siswi*”.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), anak yang memasuki usia 12-15 tahun merupakan masa dimana anak dengan ciri semakin besarnya sikap sosial. Pada masa ini anak ingin berperan dan dihargai dalam kelompoknya. Kenyataan yang lebih berpengaruh pada masa ini adalah kecenderungan untuk bersaing yang berlangsung antara teman sebaya maupun lingkungan jenis kelamin yang sama sehingga dapat menimbulkan permasalahan seperti *bullying* (Hardiyansyah, 2016). Data dari hasil penelitian Zuliyaturrizqiyah mengungkapkan bahwa setiap jenjang kelas terdapat peluang terjadinya kasus *bullying* tetapi persentase terbesar terjadi dikelas tujuh dan kelas delapan (Zulfiyaturrizqiyah, 2012).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah di Kota Kupang dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perubahan Sikap *Bullying* Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen (*pre experimental design*). Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “*one group pretest-posttest design*”. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Kupang. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 300 orang yang terbagi kedalam 10 kelas. Sampel merupakan objek yang diteliti atau dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *propotional random sampling*, dimana pengambilan sampel diambil dari tiap sub-sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak. Perhitungan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *minimal sample size* lemeshow. Kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap *bullying*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu media video. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan *bullying* (Khair,2020). Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan media video mengenai *bullying* yang diadopsi dari media sosial youtube yang berjudul “STOP BULLYING” dengan durasi 4 menit. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden sebelum diberikan video guna sebagai *pre test*, kemudian responden menonton video edukasi yang telah disiapkan. Adapun pemutaran video edukasi diberikan sebanyak 2 kali pemutaran. Setelah video edukasi diberikan, responden diberikan kembali kuesioner guna sebagai *post test*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi serta frekuensi dari variabel *dependent* (peningkatan pengetahuan dan sikap) serta variabel *independent* (media video edukasi). Data-data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel dan kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini telah memperoleh kelayakan

etik (*ethical approval*) dari komisi etik dari penelitian kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor: 2023172-KEPK.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik	Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	40	54,7
	Perempuan	33	45,3
	Total	73	100
Umur	12 tahun	14	19,2
	13 tahun	59	80,8
	Total	73	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa murid kelas VII yang menjadi sampel berjumlah 73 orang terdiri dari 40 Orang (54,7%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sampel yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 33 orang (45,3%). Dan dapat diketahui bahwa terdapat dua kelompok umur yaitu kelompok umur 13 tahun yang merupakan kelompok umur terbanyak yakni sebanyak 59 orang (80,8%) dan kelompok umur 12 tahun sebanyak 14 orang (19,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mengenai *Bullying* Pada Siswa-Siswi Responden Sebelum Diberikan Perlakuan Menggunakan Media Video Edukasi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	42	57,6
2	Baik	31	42,4
	Total	73	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan *bullying* kurang sebanyak 42 orang (57,6%) dan responden terkecil mempunyai pengetahuan *bullying* baik sebanyak 31 orang (42,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mengenai *Bullying* Pada Siswa-siswi Responden Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Media Video Edukasi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	3	4,1
2	Baik	70	95,9
	Total	73	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan *bullying* baik sebanyak 70 orang (95,9%) dan responden terkecil mempunyai pengetahuan *bullying* kurang sebanyak 3 orang (4,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Mengenai *Bullying* Pada Siswa-Siswi Responden Sebelum Diberikan Perlakuan Menggunakan Media Video Edukasi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	49	67,1
2	Baik	24	32,9
	Total	73	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap kurang sebanyak 49 orang (67,1%) dan responden terkecil mempunyai sikap baik sebanyak 24 orang (32,9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Mengenai *Bullying* Pada Siswa-Siswi Responden Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Media Video Edukasi

No	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
1	Kurang	7	9,6
2	Baik	66	90,4
	Total	73	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap baik sebanyak 66 orang (90,4%) dan responden terkecil mempunyai sikap kurang sebanyak 7 orang (9,6%).

Pengetahuan dan sikap siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang dinilai berdasarkan hasil atau jawaban dari kuesioner yang telah dikerjakan oleh responden sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Kemudian hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan uji *Paired-sampel t-test*. Berikut hasil analisis data.

Tabel 7. Distribusi Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan dan Sikap Kelompok Eksperimen Media Video Edukasi

Variabel	Kelompok Eksperimen Video			Sig. (2-tailed)
	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	
Pengetahuan				
Pretest	46	100	75.86	
Posttest	69	100	94.42	
Sikap				
Pretest	54	100	69.04	0.00
Posttest	69	100	85.27	

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan nilai pada variabel pengetahuan siswa-siswi yang diberikan perlakuan dengan media video edukasi. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata (mean) nilai pretest yaitu 75.86 yang meningkat menjadi 94.42 setelah diberikan perlakuan dengan media video edukasi. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Paired-Sampel T-test* dengan nilai signifikansi $\rho = 0,00$ atau lebih kecil ($<$) nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa media video edukasi efektif terhadap perubahan peningkatan pengetahuan siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang mengenai *bullying*.

Berdasarkan pada tabel 7 juga dapat diketahui bahwa terdapat perubahan nilai pada variabel sikap siswa-siswi yang diberikan perlakuan dengan media video edukasi. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata (mean) nilai pretest yaitu 69.04 yang meningkat menjadi 85.27 setelah diberikan perlakuan dengan media video edukasi. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Paired-Sampel T-test* dengan nilai signifikansi $\rho = 0,00$ atau lebih kecil ($<$) nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa media video edukasi efektif terhadap perubahan peningkatan sikap siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang mengenai *bullying*.

PEMBAHASAN

Pengetahuan *Bullying* Siswa-Siswi Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi *bullying* pada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang yaitu hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai *bullying* didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 31 (42,4%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 42 (57,6%). Sedangkan hasil penelitian sesudah diberikan pendidikan dengan media video edukasi mengenai *bullying* didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yaitu responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 70 (95,9%) dan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 3 (4,1%).

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum (*pre test*) mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi dan sesudah (*post test*) mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai *bullying*. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan, dilihat dari hasil rata-rata *pre test* dan *post test* dengan nilai signifikansi $\rho = 0,00$ atau lebih kecil ($<$) nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai *bullying* terhadap pengetahuan siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai *bullying* efektif dan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai dengan teori yang dikemukakan sebelumnya. Serta pengemasan materi yang menarik, cara penyampaian dan bahasa penyampaian pesan yang sesuai dengan umur, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa-siswi.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, dalam proses pendidikan kesehatan terjadi pengaruh timbal balik antara berbagai faktor, antara lain: subjek belajar, pengajar, metode dan teknik belajar, alat bantu belajar dan materi atau bahan yang dipelajari. Sedangkan keluaran adalah hasil dari proses belajar, yaitu berupa kemampuan dan perubahan perilaku dari subjek belajar. Metode yang digunakan saat melakukan pendidikan kesehatan juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan.(Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dali, et all yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai signifikansi $\rho = 0,00$ atau lebih kecil ($<$) nilai $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan atau peningkatan pengetahuan siswa-siswi kelas V di SD Impres Ajaoftomas, Mollo Utara mengenai kesehatan gigi melalui penyuluhan dengan media video animasi, sehingga dapat diartikan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan siswa-siswi (Dali et al., 2020).

Berdasarkan teori dan fakta yang ditemukan sebelumnya terdapat persamaan dimana adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai *bullying* pada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden salah satunya dipengaruhi oleh adanya paparan informasi yang diterima oleh responden dari adanya pendidikan kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai *bullying* masih cukup banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, tetapi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terjadi peningkatan jumlah siswa-siswi yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Sejalan dengan teori bahwa informasi yang diperoleh dari pendidikan formal ataupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan adanya perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar siswa-siswi dapat mengetahui serta memahami mengenai *bullying* setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi. Peningkatan pengetahuan juga dapat diperoleh dari media sosial, lingkungan serta petugas kesehatan dan lingkungan serta metode penyuluhan. Dengan pengetahuan siswa-siswi yang bertambah maka akan mengubah sikap dan perilaku siswa-siswi dilingkungannya. Kurangnya pengetahuan siswa-siswi SMP Negeri 5 Kota Kupang mengenai *bullying* disebabkan karena tidak adanya informasi mengenai *bullying* dalam lingkungan sekolah seperti bahaya atau dampak dari *bullying* dan tindakan atau cara pencegahan *bullying*. serta rendahnya minat siswa-siswi untuk mencari informasi mengenai *bullying* juga menjadi salah satu penyebab rendahnya pengetahuan siswa-siswi mengenai *bullying*.

Sikap Bullying Siswa-Siswi Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus objek. Sikap menggambarkan suka atau tidak sukanya seseorang terhadap suatu objek. Sikap diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang yang paling dekat dan membuat seseorang menjauhi atau mendekati orang lain atau objek tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi *bullying* pada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang yaitu hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai *bullying* didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap baik berjumlah 24 (32,9%) dan responden yang memiliki sikap kurang berjumlah 49 (67,1%). Sedangkan hasil penelitian sesudah diberikan pendidikan dengan media video edukasi mengenai *bullying* didapatkan bahwa terdapat perubahan sikap yaitu responden yang memiliki sikap baik berjumlah 66 (90,4%) dan sikap kurang berjumlah 7 (9,6%).

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap responden sebelum (*pre test*) mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi dan sesudah (*post test*) mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai *bullying*. Hal tersebut dapat ditunjukan dengan adanya perbedaan yang signifikan, dilihat dari hasil rata-rata *pre test* dan *post test* dengan nilai signifikansi $\rho = 0,00$ atau lebih kecil ($<$) nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai *bullying* terhadap perubahan sikap siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai *bullying* efektif dan memberikan pengaruh dalam merubah sikap siswa-siswi dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai dengan teori yang ada.

Penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuannya. Semakin baik pengetahuan seseorang maka ia akan memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek. Pengetahuan yang dimiliki responden memiliki peranan penting dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap

suatu objek. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap objek tertentu adalah pengalaman diri pribadi terhadap objek bersangkutan. Sikap positif maupun negatif terhadap pelayanan kesehatan, ditentukan dari pengalaman terhadap pelayanan tersebut sebelumnya. Jika pelayanan sebelumnya memberikan kepuasan terhadap dirinya, secara otomatis dapat menumbuhkan sikap yang positif terhadap subjek yang memberikan pelayanan tersebut, begitu juga sebaliknya, pelayanan yang diterima sebelumnya tidak memberikan kenyamanan ataupun kepuasan terhadap seseorang, dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku serta sikap seseorang terhadap pelayanan tersebut (Azwar, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Araya yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai signifikansi $\rho = 0,000$ atau lebih kecil ($<$) nilai $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang *bullying* pada remaja di SMPN 3 Palangka Raya (Araya, Wennia, Natalia, Desy & Marida, 2018).

Berdasarkan teori dan fakta yang ditemukan sebelumnya terdapat persamaan dimana adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan sikap mengenai *bullying* pada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap responden dipengaruhi oleh adanya paparan informasi yang diterima oleh responden dari adanya pendidikan kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai *bullying* masih cukup banyak responden yang memiliki sikap kurang, tetapi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terjadi peningkatan jumlah siswa-siswi yang memiliki sikap baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat beberapa literatur, peneliti menyimpulkan setelah pendidikan kesehatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap *bullying* menjadi baik dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hal ini dikarenakan siswa sudah mendapatkan materi tentang *bullying* sehingga siswa-siswi sudah tahu tentang bahaya *bullying*, dampak perilaku *bullying* dan sikap untuk menghindari *bullying* dari teman-temannya.

Efektivitas Media Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Bullying Siswa-Siswi SMP Negeri 5 Kota Kupang

Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan mengenai *bullying*, menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai pada kelompok eksperimen video sesudah diberikannya perlakuan dengan media video edukasi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata (mean) nilai pengetahuan pada pretest sebesar (75,86%) yang meningkat menjadi (94,42%) setelah diberikan perlakuan. Serta nilai rata-rata (mean) nilai sikap pada pretest sebesar (69,04%) yang meningkat menjadi (85,27%) setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Paired-Sample T-test* dengan nilai signifikansi $\rho = 0,00$ atau lebih kecil ($<$) nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa media video edukasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap mengenai *bullying* pada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanof yang menyatakan bahwa adanya pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Kupang mengenai bahaya penyakit HIV/AIDS pada remaja (Tanof et al., 2021).

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati yang menyatakan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap

remaja tentang bahaya merokok pada siswa SMP Negeri 05 Menyuke Kabupaten Landak (Kurniati et al., 2020).

Penyampaian pesan yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan tidak hanya dapat dilakukan secara tatap muka, tetapi dapat dilakukan juga dengan menggunakan salah satu media yaitu video. Dengan teknologi yang sudah semakin maju membuat media video menjadi salah satu metode alternatif dalam penyebaran informasi kesehatan. Oleh karena itu, efektifitas media video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap pada siswa-siswi SMP berhubungan erat dengan tujuan dari media video.

Media video merupakan media perantara yang materi dan penyerapannya melalui indra penglihatan dan pendengaran sehingga dapat membangun kondisi yang dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Materi dalam video dikemas berupa efek gambar yang bergerak dengan alur cerita yang menarik serta suara sehingga membuat media video memberikan gambaran yang lebih nyata (Saban & Utami, 2017).

Penggunaan media video edukasi mempunyai peran yang sangat baik dan membantu meningkatkan pengetahuan serta perubahan sikap terkhususnya dalam memberikan penekanan pada materi yang sangat penting untuk diketahui oleh responden. Media video edukasi juga dapat mempermudah pemahaman konsep dan daya serap materi oleh siswa dalam menerima penyampaian informasi, serta dapat membantu peneliti untuk dapat menyajikan materi secara terarah dan menarik sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Salah satunya yaitu upaya dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi mengenai *bullying* yaitu melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video edukasi pada siswa-siswi SMP Negeri 5 Kota Kupang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Livina, menyatakan bahwa *bullying* dapat dicegah dengan melakukan kegiatan peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai *bullying* pada remaja dengan pemberian pendidikan kesehatan yang merupakan serangkaian upaya yang di tujuhan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok keluarga dan masyarakat agar terlaksana perilaku yang baik (Livana et al., 2018).

Peningkatan perubahan sikap kearah yang baik juga dipengaruhi oleh adanya paparan informasi atau media massa. Dengan pemberian informasi mengenai *bullying* dengan menggunakan media video edukasi maka didapatkan pengetahuan akan mempengaruhi sikap siswa-siswi mengenai *bullying* pada siswa-siswi. Pengetahuan baik yang dimiliki oleh siswa-siswi akan memungkinkan terjadinya perubahan sikap yang baik dari dalam individu.

Kemampuan media video dalam meningkatkan pengetahuan juga telah dikemukakan oleh penelitian Sayuti yang menyatakan bahwa media video mempunyai kemampuan yang lebih baik karena penggunaan media video dalam penelitian selain dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak disertai suara yang menarik, dapat juga menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep konsep yang rumit, dan bisa mempengaruhi responden. Media video juga menampilkan materi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami sehingga dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan dari responden (Sayuti et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa media video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan yang baik dari siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang mengenai *bullying* seperti pengertian *bullying*, faktor terjadinya *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying* dan cara mencegah *bullying* pada siswa-siswi. Serta Media video edukasi efektif dalam meningkatkan perubahan sikap yang baik dari siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang mengenai *bullying* yang ering

terjadi dikalangan siswa-siswi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan SMP Negeri 5 Kota Kupang dapat menjalankan program ketertiban sekolah yang ada dengan lebih optimal, serta dapat membuat program anti *bullying* sebagai pencegahan maupun penanggulangan *bullying* yang sering terjadi dengan cara memasang poster atau informasi anti *bullying* dilingkungan sekolah. Selain itu, diharapkan agar peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut atau secara mendalam berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi penyebab tindakan *bullying* sehingga dapat mengatasi permasalahan *bullying* disekolah atau dapat melakukan penelitian yang sama dengan responden yang berbeda seperti orang tua siswa-siswi atau guru. Serta dapat menjadikan media video sebagai salah satu media dalam memberikan pendidikan kesehatan serta dapat membandingkan media video dengan media pendidikan kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Aprilia Ramadhani, & Sofia Retnowati. (2013). Depresi Pada Remaja Korban Bullying. Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 9(Desember), 73–79.
- Araya, Wanna, Natalia, Desy & Marida, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bullying Dengan Metode Role Play Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja SMPN. Electronic Publishing, 15(6), 35–39.
- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar.
- Dali, T. A. ., Limbu, R., & Boeky, D. L. A. (2020). Increase in Knowledge of Dental Health Using Animated Video. Lontar : Journal of Community Health, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.35508/ljch.v2i1.2774>
- El Maturity, H, L. & B. (2018). Depression, Anxiety and Stress Among Students In Jakarta: Examining Scores of The Depression Anxiety and Stress Scale According to Origin and Residency. Indian Journal of Public Health Research and Development, 9 (2).
- Fransiska, I., Yenita, R. N., & Mianna, R. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Bullying Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Negeri 38 Pekanbaru. Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences), 9(1), 24–30. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v9i1.1001>
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Yoche A, M. M., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1461>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Hasil Utama Riskesdas 2013.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018.
- Khaliza, C. N., Besral, B., Ariawan, I., & EL-Maturity, H. J. (2021). Efek Bullying, Kekerasan Fisik, dan Kekerasan Seksual terhadap Gejala Depresi pada Pelajar SMP

- dan SMA di Indonesia: Analisis Data Global School-Based Student Health Survey Indonesia 2015. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 98–106. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.53149>
- Kurniati, G., Widiyatutik, O., Suwarni, L., Program, *, Kesehatan, S., Universitas, M., & Pontianak, M. (2020). Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Anak Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Endurance*, 5(2), 251–258. <http://doi.org/10.22216/jen.v5i2.4571>
- Livana, Susanti, Y., & Silviani, M. A. (2018). Peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak bullying. *Ners Widya Husada* - p-ISSN 2356-3060, 5(3), 113–122.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta.
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Andini Octaviana Putri. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Saban, S., & Utami, F. S. (2017). Efektifitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang anemia siswi sman 2 ngaglik sleman. http://digilib.unisyogya.ac.id/id/eprint/4053%0Ahttp://digilib.unisyogya.ac.id/4053/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Sayuti, S., Almuhamin, A., Sofiyetti, S., & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 32–39. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20624>
- Tanof, Y. H. D., Manurung, I. F. E., & Purnawan, S. (2021). Effectiveness of Educational Video Media to Increased Knowledge and Attitude in Knowing the Dangers of HIV/AIDS Disease In Adolescent Students Junior High School 2 Kupang City In 2020. *Journal of Health and Behavioral Science*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v3i1.3016>
- Wela, Selviana, Rufaida Nur Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bullying verbal di smp kristen 3 surakarta. *Naskah Publik*. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/568/1/NASKAH_PUBLIKASI_SELVIANA_WELA.pdf
- World Health Organization. (2017). Depression and Other Common Mental Disorders: Global Health Estimates. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/254610>
- Zulfiyaturrizqiyah. (2012). Perilaku Bullying di Kalangan Remaja Awal (Study Fenomenologi Sekolah Menengah Pertama). Universitas Negeri Malang.